



JURNAL FADILLAH
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM
Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS GURU DI SMK TAMAN SISWA BINJAI**

Baharuddin Yusuf Rambe

Dr. Neliwati, M.Pd

Nasrul Syakur Chaniago, M. Pd

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Sumatera Utara

Email: Baaharuddinrambe12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Perencanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru. (2) Pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru. (3) Evaluasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang telah didapat dilapangan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru-guru dan siswa-siswi. teknik pengumpulan data yang digunakan, dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkap tiga temuan yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran yang ada di SMK Taman Siswa sudah memenuhi indikator yang penulis gunakan, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia. (2) Dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada kegiatan pendahuluan tenaga pendidik memberikan senam otak dan membahas pelajaran sebelumnya ketika memulai pembelajaran. Kegiatan inti untuk mata pelajaran sudah terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa indikator yang penulis gunakan sudah dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman. (3) Dan untuk evaluasi/penilaian hasil pembelajaran, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori rusman maupun dari

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016
Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, Profesionalitas Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus, semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan (Oki Dermawan, 2016: 219).

Pengembangan, peningkatan, dan perbaikan pendidikan seharusnya dilakukan secara holistik dan simultan, dan dilakukan secara bertahap. Perbaikan pendidikan baik kurikulum, tenaga guru, fasilitas, serta sarana pembelajaran tidak akan terlalu membawa perubahan yang signifikan jika tidak disertai dengan perbaikan dan pola kultur manajemen. Profesionalisme guru dalam mengembangkan program pembelajaran juga tidak akan berpengaruh sebagai perbaikan proses dari hasil pembelajaran jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang untuk tumbuh dan berkembangnya kreativitas guru. Penambahan dan penguatan sumber belajar seperti perpustakaan dan laboratorium tidak akan terlalu berpengaruh sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik, jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan SDM guru menjadi profesional dalam tugasnya. Karena itu, manajemen memang merupakan sesuatu yang amat penting dalam perubahan menuju sebuah perbaikan pendidikan (Djohao djuadi dan Rusmayadi, 2004: 1).

Lembaga pendidikan yang dikelola berdasarkan manajemen yang terarah dan profesional, dengan mempertimbangkan secara serius aspek perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan yang baik, akan menghasilkan output yang berkualitas. Sedangkan lembaga pendidikan yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik pula. Banyak lembaga pendidikan yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya, sehingga sekolah tersebut tidak maju dan kurang bermutu sebagai tempat menuntut ilmu.

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah proses perubahan di dalam kepribadian berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Suasana pembelajaran yang diharapkan tentu saja suasana yang hidup,

suasana yang interaktif, dan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Sementara proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses interaktif, aktif, dan partisipatif.

Dengan memperhatikan isi hakekat pembangunan nasional serta tujuan pendidikan nasional selama ini, maka penataan manajemen pendidikan sangat penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Selama ini ada beberapa usulan perubahan bidang manajemen pendidikan. Menurut Muhaimin ada tiga perubahan yang mendesak. Pertama, merupakan sudah fitrah setiap orang bahwa manusia menginginkan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu sudah menjadi takdir nya pendidikan itu tidak pernah selesai. Kedua, metode pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena ada perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan metode pendidikan yang sudah ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang dengan keadaan metode pendidikan yang sudah ada, sehingga suatu saat seseorang telah puas dengan metode pendidikan yang ada, karena sesuai dengan pandangan hidupnya dan pada saat yang lain seseorang terpengaruh kembali oleh pandangan hidup lainnya, yang semula dianggap memuaskan tersebut (Muhaimin, 2019:2)

Ajaran agama Islam juga membenarkan adanya sifat perubahan dalam pendidikan tersebut, baik perencanaan maupun pelaksanaan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-quran surah Al-Hasyr : 18 yang berbunyi:

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan* (Departemen Agama RI, 2004: 437).

Konsep perubahan itu sejalan juga dengan yang ditekankan ajaran Islam, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi :

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib sesuatu kaum sehingga mereka merobah nasib mereka sendiri* (Departemen Agama RI, 2004: 437).

Dari ayat ini dijelaskan bahwa pendidikan dituntut untuk senantiasa mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sehingga kualitas pendidikan lebih meningkat dan sumber daya manusia nya lebih profesional.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses internal peserta didik dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi pendidik, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran (Nanang, Hanafiah, 2009:9). Namun kondisi pembelajaran saat ini masih sangat lemah. Hal ini pernah diungkapkan oleh Wina Sanjaya : Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi (Wina Sanjaya, 2007:1)

Selain pelaksanaan belajar yang mengharuskan adanya perubahan cara-cara guru dalam mengajar, yang tidak kalah pentingnya adalah pencapaian tujuan pendidikan secara utuh. Dalam hal ini semakin jelas, bahwa diantara tantangan pendidikan terutama dalam pendidikan islam yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan implementasi manajemen dan metode pembelajaran. Implementasi berhubungan dengan materi, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran.

Sementara metode pembelajaran adalah cara penyajian materi yang dikuasai pendidik untuk mengajar dan menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Semakin baik implementasi pembelajaran yang dilaksanakan pendidik serta metode pembelajaran yang tepat, maka semakin baik pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun hasil pembelajaran tidak semata-mata terletak pada implementasi dan metode, terkadang ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya yang ikut menunjang hasil pembelajaran, seperti penataan kelas, aspek evaluasi, dan refleksi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan data di SMK Taman Siswa Kota Binjai, bahwa kurangnya profesionalitas guru. Hal ini dapat di lihat dari fenomena guru kurang mampu mengelola pembelajaran, guru kurang mampu memanager pembelajaran atau memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum maksimal menyusun desain pembelajaran dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang terus berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan masalah dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul *“Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMK Taman Siswa Kota Binjai”*.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Jenis penelitian ini

adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Sudarwan Danim, 2002:1).

Menurut BogdanTaylor dalam Neliwati mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Neliwati, 2020:5).

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Lexy. J. Moleong, 2000:3).

Dengan menggunakan data kualitatif yang dilakukan secara langsung ke lapangan dan bertujuan juga untuk mengetahui manajemen pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Taman Siswa Kota Binjai.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, kuesioner, dan observasi. Namun dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data-data untuk keperluan penelitian (Syofian Siregar, 2013:39)

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 1995:63).

Dalam penelitian ini, observasi ini ditunjukkan guna memperoleh data pengamatan terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Taman Siswa Kota Binjai. Dalam melaksanakan observasi yaitu melaksanakan penulisan dengan sistematika berdasarkan peristiwa-peristiwa, tempat- tempat yang diobservasi dan alat-

alat yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian yang sedang dilaksanakan dengan cara mengamati kegiatan yang berlangsung disekolah, dan peneliti juga mempersiapkan surat observasi ,kamera ,dan recorder, handphone, buku catatan, flashdisk, dan pulpen.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 1993:63).

2. Wawancara / Interview

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefenisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy. J. Moleong, 2000:135).

Dalam penelitian ini, wawancara ini ditujukan guna memperoleh data yang berkenaan dengan gambaran umum penelitian terkait pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru yang meliputi: pelaksanaan manajemen pembelajaran, profesionalitas guru. Untuk merekam data penelitian yang di peroleh melalui wawancara secara langsung digunakan dengan media komunikasi atau digital yang dapat merekam. Selanjutnya, dari rekaman data yang diperoleh dilakukan pengolahan data penelitian sesuai dengan tema atau fokus penelitian yang sedang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto dijelaskan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:230). Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait manajemen pembelajaran dalam yang meliputi latar belakang untuk meningkatkan profesionalitas guru di Smk Swasta Taman Siswa Kota Binjai. Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat arsip-arsip di SMK Taman Siswa Kota Binjai dengan terlebih dahulu mempersiapkan lembar Blangko *checklist* yang memuat daftar dokumen seperti berikut ini:

- a. Dokumentasi profil sekolah.

- b. Daftar keadaan guru, staf dan karyawan.
- c. Daftar keadaan siswa atau siswi.
- d. Dokumen sarana dan prasarana.
- e. Daftar kegiatan mengajar guru.
- f. Dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran dalam untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMK Taman Siswa Kota Binjai.

Adapun alat atau instrument yang digunakan untuk mendokumentasikan data penelitian adalah berupa kamera untuk merekam kejadian penting dalam bentuk foto dan juga video sehingga data-data dilokasi penelitian semakin akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, peneliti akan menjelaskan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga akan mendeskripsikan data yang diperoleh dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung pembahasan yang telah dideskripsikan. Hasil penelitian ini juga diarahkan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian ini.

Dari pemaparan hasil penelitian di lapangan, terhadap Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan profesionalnya, melibatkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerja sama. Mendukung program sekolah yang telah diputuskan dan melakukan monitoring kepada guru dan tenaga kependidikan. Memang perencanaan pembelajaran adalah suatu keharusan dan saya selalu menekankan pada semua tenaga pendidik untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Karena tanpa perencanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Dalam perencanaan pembelajaran seluruh tenaga pendidik yang ada di SMK Taman Siswa Binjai selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mereka selalu membuat RPP, dan Silabus.
2. Wakil kepala sekolah merencanakan suatu kurikulum pertama menentukan tujuan utama dimana dalam menentukan tujuan ini yang jadi pertimbangan adalah peserta didik karena sasaran kita peserta didik dan hasil belajar dari peserta didik tersebut, kemudian merumuskan isi kurikulum, dalam merumuskan isi kurikulum mencakup materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah dan lain-lain, kemudian merumuskan metode dan strategi

pembelajaran yang nanti dijadikan sebagai alat untuk penyampaian materi, baru setelah itu semua menentukan alat evaluasi yang di perlukan. Menjabarkan kurikulum menjadi program operasional pembelajaran di sekolah melalui analisis kurikulum, menetapkan program pembelajaran, jadwal kegiatan, pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran dan bahan ajar. Saya juga memastikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum 2013, melalui kegiatan perencanaan, monitoring dan supervisi akademis. Merencanakan dan melaksanakan penilaian tingkat satuan pendidikan. Sekolah dalam merencanakan proses pembelajaran didasarkan pada prinsip sistematis. Sistematis berarti secara runtun, terarah dan teratur dari jenjang kemampuan rendah hingga tinggi secara berkesinambungan. Sistematis berarti mempertimbangkan berbagai faktor yang berkaitan, yaitu tujuan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, karakteristik peserta didik, karakteristik materi ajar yang mencakup fakta, konsep, prosedur, dan prinsip, kondisi lingkungan dan hal-hal lain yang menghambat atau mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur siswa. Kami (dewan guru) selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, saya selalu membuat RPP, dan Silabus agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakannya dengan maksimal, karena itu adalah salah satu dari perencanaan pembelajaran.
4. Penyusunan perencanaan pembelajaran pada hakikanya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan standart kompetensi dasar peserta didik. Langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, ada tujuh langkah maka langkah pertama dimulai dengan merumuskan tujuan khusus, memilih pengalaman belajar, menentukan kegiatan belajar mengajar, menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, memilih bahan dan alat, ketersediaan fasilitas fisik dan ketujuh perencanaan evaluasi dan pengembangan, dan saya selaku guru selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP.
5. Untuk membantu terhadap ketercapaian program pembelajaran dan tujuan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya pada penyelenggaraan pendidikan di SMK Taman Siswa Binjai, maka perlu adanya implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan

dan tujuan sekolah. Secara khusus upaya implementasi kurikulum dapat dilakukan dengan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kerja sama ini sebagai upaya untuk menentukan langkah-langkah implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah sehingga benar-benar dapat mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan dan peningkatan pelaksanaan pembelajaran. Implementasi kurikulum berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam mengimplementasikan kurikulum khususnya dalam kegiatan pembelajaran tentu guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar.

6. Keterlibatan guru di dalam implementasi kurikulum pada SMK Taman Siswa Binjai adalah upaya yang dilakukan terhadap penerapan kurikulum untuk kebutuhan peningkatan dan keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, terutama dalam mewujudkan tujuan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Karena itu dalam implementasi kurikulum terdapat upaya untuk melakukan perencanaan, penerapan dan evaluasi terhadap kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah guna peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas pendidikan, sehingga mendukung dan mewujudkan peningkatan pelaksanaan pembelajaran di SMK Taman Siswa Binjai.
7. Guru memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi kurikulum. Guru berperan dalam melakukan perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru sebenarnya orang yang merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kurikulum terutama melalui aktivitas belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini guru bisa dianggap sebagai orang yang menterjemahkan kurikulum. Guru yang diharapkan dalam berperan untuk melakukan upaya-upaya dalam penyempurnaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di sekolah, sehingga mendukung bagi pencapaian kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan pelaksanaan pembelajaran.
8. Implementasi kurikulum dan keterlibatan guru di dalamnya adalah upaya yang dilakukan terhadap penerapan kurikulum untuk kebutuhan peningkatan dan keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, terutama dalam mewujudkan tujuan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Karena itu dalam implementasi kurikulum terdapat upaya dalam

melakukan perencanaan, penerapan dan evaluasi terhadap kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah guna peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas pendidikan, sehingga mendukung dalam mewujudkan peningkatan pelaksanaan pembelajaran.

9. Di sini tolak ukur dalam peningkatan proses pembelajaran selalu berkaitan dengan target yang harus di capai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait dengan hal-hal tersebut, oleh karena itu peningkatan proses pembelajaran bisa diartikan dengan standar hasil penilaian/hasil pembelajaran yang ditentukan dengan menggunakan berbagai tehnik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Bisa berupa tes tertulis, observasi, uji praktik, dan penguasaan perseorangan. Evaluasi itu berarti penilaian guru juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan melakukan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, dan penilaian diri. Evaluasi itu tahap akhir dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran karena dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan komponen penting dan tahapan yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan feed-back bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Jadi intinya penilaian itu digunakan untuk mengukur semua aspek perkembangan siswa baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang hasilnya nanti sebagai acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran.
10. Tujuan diadakannya penilaian dalam pembelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan, mengetahui kemajuan belajar siswa baik sebagai individu maupun kelompok/kelas setelah ia mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah di tentukan. Mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi yang telah di tetapkan. Mengetahui keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan siswa dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan

acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan. Menentukan kenaikan kelas, mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu. Komponen pembelajaran itu misalnya menyangkut perumusan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan rancangan sistem penilaian yang dipilih. Menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi siswa dan membantu siswa untuk memilih sekolah, pekerjaan, dan jabatan yang sesuai dengan bakat, minat, perhatian dan kemampuannya. Strategi yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran adalah kombinasi antara evaluasi berorientasi pada proses dan berorientasi pada hasil. Sedangkan metode evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah partisipasi, hasil karya ilmiah, dan ujian.

11. Untuk penilaian kognitif adalah dengan mengidentifikasi hasil-hasil belajar yang akan dinilai dengan tes, menentukan jenis tes, menentukan jenis tes yang sesuai dengan materi pembelajaran dan membuat item soal dengan memperhatikan tingkat kesukaran soal dengan keadaan siswa yang menjalani tes. Sedangkan dalam penilaian afektif saya melakukan observasi atau pengamatan kepada peserta didik saya untuk mengetahui bagaimana tingkah laku mereka sehari-hari. Dan dalam penilaian psikomotorik lebih ditekankan pada aktifitas fisik siswa yang dilihat dari produk yang dihasilkan, untuk menilai hal tersebut saya menilai ketika praktik pembelajaran. Proses penilaian tidak hanya menilai ketuntasan materi di dalam kelas saja, tetapi juga menilai penerapan dari materi-materi tersebut dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan penilaian dilakukan oleh guru pada aspek kognitif guru melakukan tes tulis dan lisan, tes lisan seperti hafalan untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa mengingat materi pembelajar. Selain itu tes tulis juga bertujuan supaya siswa bisa menjelaskan materi pelajaran dengan bahasanya sendiri. Selanjutnya penilaian pada proses penerapan materi yang telah didapat siswa dalam kehidupan sehari-hari.
12. Dalam proses evaluasi saya sering menggunakan penilaian formatif, karena penilaian formatif bertujuan untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar, untuk ,memberikan feed back bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pada siswa yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru lebih baik. Biasanya saya melakukan tanya jawab dalam penilaian formatif. Akan tetapi saya juga tidak mengesampingkan penilaian sumatif dan dalam penilaian ini saya menggunakan tes tulis untuk lebih mengembangkan pola berpikir sehingga siswa dapat kreatif mengembangkan

bahasanya. Setelah pelaksanaan saya mengelola data dengan menskor mulai dari membuat kunci jawaban, kunci scoring, dan pedoman konservasi. Kemudian bentuk penilaian untuk memperoleh data dari hasil penilaian yang akurat maka guru dapat menggunakan berbagai tehnik penilaian seperti dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian sekolah, penilaian proses, penilaian diri dan penilaian teman sejawat.

Dari hasil pemaparan temuan khusus di atas, dilakukan pembahasan yang lebih mendalam tentang Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Taman Siswa Binjai. Hasil temuan pertama menunjukkan tentang perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru. Adapun setelah melakukan penelitian di SMK Swasta Taman Siswa Binjai, peneliti mendapatkan hasil bahwa perencanaan pembelajaran sudah lumayan baik. Dari hasil wawancara membuktikan bahwa kepala sekolah dalam kinerjanya memiliki tanggung jawab meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan disekolahnya melalui pelatihan dan mengikut sertakan guru dalam pelatihan untuk meningkatkan keprofesian guru dan memberikan fasilitas kepada guru untuk memenuhi proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Tahapan perencanaan program pembelajaran yang dilalui dalam perencanaan program pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Taman Siswa Binjai yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan visi misi dan tujuan sekolah.
2. Merumuskan target yang akan dicapai.
3. Melakukan EDS (evaluasi diri sekolah) setiap tahunnya agar bisa mencapai visi misi sekolah

Tahap penyusunan perencanaan pembelajaran ini sesuai dengan pendapat menurut Wina Sanjaya, yaitu merumuskan tujuan, kegiatan belajar mengajar, orang-orang yang terlibat, bahan dan alat, fasilitas fisik, dan perencanaan evaluasi dan pengembangan (Wina Sanjaya, 2017:41).

Berdasarkan uraian di atas, orang-orang yang terlibat dalam perencanaan program pembelajaran berbasis lingkungan yaitu dari warga sekolah itu sendiri. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Marsh dalam Hamalik mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi program pembelajaran, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal di dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah ditentukan oleh faktor guru karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil (Oemar Hamalik, 2008:239).

Temuan kedua yaitu menunjukkan tentang Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses

berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, yakni proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena Proses belajar mengajar merupakan substansi inti dari pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yaitu diawali dari penyusunan RPP hingga kegiatan pembelajaran serta kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait. Seperti yang dijelaskan Rusman mengemukakan bahwa “Implementasi kurikulum merupakan bentuk aktualisasi dari kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya (Rusman, 2011:18).

Temuan yang ketiga yaitu evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai menejer pembelajaran harus mengambil strategi dan tindakan perbaikan apabila terdapat kesenjangan proses pembelajaran yang terjadi secara aktual dengan yang telah direncanakan pada program pembelajaran. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan terus menerus untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk member skor, angka atau nilai yang bisa dilakukan pada penilaian hasil belajar.

Menurut teori Rusman Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik di SMK Swasta Taman Siswa Binjai, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran (Rusman, 2011:18).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SMK Taman Siswa Binjai mengenai “Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Taman Siswa Binjai,” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Dalam Perencanaan pembelajaran, tenaga pendidik SMK Taman Siswa Binjai sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus sebagai perencanaan pembelajaran yang memang seharusnya dibuat dan dipersiapkan untuk menunjang

pembelajaran yang diharapkan. Ini sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik memulai pembelajaran dengan mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang sudah dipelajari. Terkadang tenaga pendidik juga melakukan pengkondisian kelas dengan senam otak ataupun bernyanyi yang riang. Dalam kegiatan inti, penulis melihat tenaga pendidik di SMK Taman Siswa Binjai memiliki wawasan lebih dalam penguasaan bahan belajar (materi) memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik, memiliki kejelasan dalam memberikan contoh, namun dalam menggunakan media pembelajaran perlu dioptimalkan agar pemanfaatan fasilitas yang sudah diberikan lembaga pendidikan bisa digunakan dengan maksimal. Dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

3. Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru

Dalam penilaian hasil pembelajaran, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Depatemen Agama RI. (Kudus : Menara Kudus, 2006)

Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama. 2000).

Ahmad Sunarto DKK. *Terjemahan Shahih Bukhari*, (Semarang : CV. Asy-Syifa). Nomor Hadist. 6015

Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak menulis, membaca, dan mencintai alqur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004).

Djohao djuadi dan Rusmayadi, “*Implementasi manajemen sekolah dalam membangun profesionalisme guru*”

dalam jurnal pendidikan Universitas Sumatera Utara USU edisi II Tahun III No. 4 2004

Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Nanang, Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).

Neliwati, *Diktat: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU, 2020).

- Oki Dermawan, 2016, Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 6 (2) :
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2006), h. 230
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2004).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, (Jakarta Kencana, 2007).
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013